

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Potensi penerimaan retribusi pelelangan ikan di TPI Muara Baru pada tahun 2008 adalah sebesar Rp 1.095.011.248,03; terdiri dari potensi penerimaan retribusi ikan dari laut Rp 465.000.694,53 dan potensi penerimaan retribusi ikan dari darat sebesar Rp 630.010.553,50. Potensi penerimaan retribusi ikan dari darat berkontribusi lebih besar yaitu 57,53% dibandingkan kontribusi ikan dari laut sebesar 42,47% terhadap total potensi penerimaan retribusi. Besarnya kontribusi ikan dari darat dibandingkan ikan dari laut karena produksi ikan dari darat sangat dominan dengan proporsi 88,72% : 11,28% terhadap total produksi ikan yang menjadi obyek retribusi.

Rata-rata total produktivitas realisasi penerimaan retribusi di TPI Muara Baru tahun 2008 sebesar Rp 42.000,01 per ton yang berasal dari produktivitas realisasi penerimaan retribusi ikan dari laut sebesar Rp 72.480,70 per ton dan ikan dari darat sebesar Rp 11.519,32 per ton. Adapun total produktivitas potensi penerimaan retribusi pelelangan ikan pada tahun 2008 di TPI Muara Baru adalah sebesar Rp 40.968,02 per ton yang merupakan rata-rata dari produktivitas potensi penerimaan retribusi ikan dari laut sebesar Rp 69.897,20 per ton dan ikan dari darat sebesar Rp 12.038,84 per ton.

Rata-rata total produktivitas realisasi penerimaan retribusi pelelangan ikan lebih besar dari total produktivitas potensi penerimaan retribusi (Rp 42.000,01 per ton : Rp 40.968,02 per ton). Rata-rata produktivitas realisasi penerimaan retribusi ikan dari laut juga lebih besar dibandingkan rata-rata produktivitas potensi penerimaan retribusi ikan dari darat yaitu Rp 72.480,70 per ton berbanding Rp 69.897,20 per ton. Tetapi rata-rata produktivitas realisasi penerimaan retribusi ikan dari darat lebih kecil dari rata-rata produktivitas potensi penerimaan retribusi ikan dari darat yaitu Rp 11.519,32 per ton berbanding Rp 12.038,84 per ton.

Rata-rata produktivitas penerimaan retribusi ikan dari laut sekitar enam kali lipat dari rata-rata produktivitas penerimaan retribusi ikan dari darat. Perbandingan rata-rata produktivitas realisasi penerimaan retribusi ikan dari laut dengan ikan dari darat adalah 72.480,70 per ton berbanding Rp 11.519,32 per ton. Adapun perbandingan rata-rata produktivitas potensi penerimaan retribusi ikan dari laut dengan ikan dari darat yaitu Rp 69.897,20 per ton berbanding Rp 12.038,84 per ton. Berdasarkan data-data hasil perhitungan nilai produktivitas, produksi ikan dan besarnya tarif yang dikenakan maka dapat dinyatakan bahwa faktor harga ikan (ikan dari laut) adalah yang paling berpengaruh dan menentukan nilai realisasi dan potensi penerimaan retribusi pelelangan ikan di TPI Muara Baru tahun 2008.

Efektivitas pemungutan retribusi di TPI Muara Baru adalah sebesar 37,60%, dan merupakan hasil rata-rata efektivitas pemungutan retribusi ikan dari laut sebesar 76,38% dan ikan dari darat sebesar 8,98%. Efektivitas pemungutan retribusi pada tahun 2008 sebesar 37,60% dapat dikatakan kurang karena tidak mencapai setengah dari potensi penerimaan yang ada dan masih terdapat 62,40% potensi penerimaan retribusi yang belum berhasil dipungut. Efektivitas pemungutan retribusi ikan dari darat sebesar 8,98% sangat disayangkan karena masih terdapat 91,02% potensi penerimaan retribusi yang belum berhasil dipungut, apalagi pada tahun 2008 potensi penerimaan retribusi ikan dari darat lebih besar dibandingkan ikan dari laut.

Beberapa indikasi yang dijumpai dalam penelitian ini diantaranya adalah faktor harga ikan (ikan dari laut) adalah yang paling berpengaruh dan menentukan nilai realisasi dan potensi penerimaan retribusi pelelangan ikan di TPI Muara Baru tahun 2008, harga lelang rata-rata beberapa jenis ikan di TPI Muara Baru Tahun 2008 lebih rendah dari harga lelang yang seharusnya bahkan di bawah harga pedoman ikan, harga lelang rata-rata di TPI Muara Baru yang lebih rendah tersebut dimungkinkan karena adanya pengaturan volume produksi ikan atau pun harga ikan, dan mekanisme penyelenggaraan pelelangan ikan di TPI Muara Baru kurang adil/ fair karena hanya ditentukan oleh beberapa pedagang besar yang menyebabkan nelayan dan pedagang pengecer tidak memperoleh harga yang seharusnya dan berada pada pihak yang dirugikan.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yaitu harga lelang ikan rata-rata yang rendah di TPI Muara Baru menyebabkan nilai produksi ikan dari laut yang dikenai retribusi lebih rendah dari yang seharusnya; sehingga realisasi dan potensi penerimaan retribusi pelelangan ikan dari laut juga lebih rendah dari nilai sebenarnya. Pada akhirnya harga lelang ikan rata-rata yang lebih rendah dari seharusnya tersebut menyebabkan nilai realisasi dan potensi penerimaan retribusi pelelangan ikan di TPI Muara Baru tahun 2008 masih di bawah nilai yang sebenarnya. Realisasi dan potensi penerimaan retribusi pelelangan ikan yang sebenarnya di TPI Muara Baru tahun 2008 diperkirakan lebih besar nilainya dari nilai realisasi penerimaan retribusi yang tercatat di TPI Muara Baru dan nilai potensi penerimaan retribusi pelelangan ikan hasil penghitungan pada penelitian ini. Harga lelang ikan di TPI Muara Baru tahun 2008 juga belum mencakup semua jenis ikan produksi di PPS Nizam Zachman Jakarta sehingga harga dan kontribusi jenis-jenis ikan yang tidak ada harga lelangnya terhadap total realisasi dan potensi penerimaan retribusi pelelangan ikan yang sebenarnya tidak dapat diketahui.

6.2. Saran

Pada tahun-tahun mendatang efektivitas pemungutan retribusi pelelangan ikan di TPI Muara Baru perlu ditingkatkan karena pada tahun 2008 sebagian besar potensi penerimaannya belum dipungut. Retribusi pelelangan ikan adalah salah satu sumber penerimaan retribusi daerah bagi Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Peningkatan efektivitas pemungutan retribusi dapat dilakukan oleh Pihak TPI Muara Baru dengan menyediakan sumber daya manusia yang memadai dalam kuantitas dan kualitas.

Peningkatan realisasi penerimaan retribusi terutama ikan dari laut harus dilakukan karena dalam lima tahun terakhir (tahun 2004 -2008) ikan dari laut merupakan kontributor utama terhadap realisasi penerimaan retribusi pelelangan ikan di TPI Muara Baru. Oleh karena itu perlu pembenahan dan perbaikan penyelenggaraan pelelangan ikan di TPI Muara Baru agar harga lelang yang dihasilkan benar-benar merupakan harga yang seharusnya karena hal ini

mempengaruhi nilai realisasi penerimaan retribusi pelelangan ikan dan kontribusinya terhadap PAD Provinsi DKI Jakarta, serta pendapatan nelayan/pemilik kapal dan pedagang pengecer.

Pihak TPI Muara Baru perlu melengkapi data jenis-jenis ikan melalui data harga lelang dan harga pedoman ikan agar dapat mencakup semua jenis ikan yang ada di PPS Nizam Zachman Jakarta. Hal ini penting untuk mengetahui potensi hasil perikanan yang sebenarnya seperti misalnya untuk mengetahui data jenis ikan yang seharusnya dilelang dan untuk menentukan nilai ikan sebagai dasar pengenaan retribusi. Selain itu harga pedoman ikan yang ada perlu segera direvisi dan disesuaikan untuk menyesuaikan dengan kondisi dan perkembangan terbaru di lapangan.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai ide dan data awal bagi penelitian selanjutnya. Oleh karena itu penelitian lanjutan sangat diperlukan untuk memperdalam hasil penelitian ini. Penelitian dapat dilakukan dengan topik kajian yang sama tetapi pada waktu dan lokasi TPI yang berbeda.